

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan ahirat. Agama juga mengatur upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam. Yaitu berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹ Melalui pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.² Manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perbuatan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional regional maupun

¹ Zakiat Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal, 86

² *Ibid.*, hal. 2

global.

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³ Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik. Terkhusus lagi guru aqidah akhlak.

Dalam dunia pendidikan unsur terpenting salah satunya adalah adanya seorang guru. Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa, guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsadan negara.⁴ Maka dari itu, seorang guru haruslah berwibawa, bermartabat, dan baik tingkah lakunya, karena ia sebagai orang yang selalu digugu dan ditiru yang patut diteladani baik oleh anak didik maupun masyarakat sekelilingnya.

Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu

³ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 33

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36

pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.⁵

Namun selama ini pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam mendidik sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membengun moral dan etika bangsa. Realitanya perilaku pelajar yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat tawuran pelajar, pergaulan narkoba, pencurian, pembulian, pergaulan bebas dan sebagainya.⁶ Kasus ini semakin marak dan membuat masyarakat resah. Pelajar semestinya menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah, tetapi malah menjadi aktor tindakan yang tidak bermoral.

Seperti halnya yang di unggah Tribun Jatim.com Lima Kali Bobol Warung, Empat Pelajar di Ponorogo Ditangkap Polisi⁷, menunjukkan bahwa ini merupakan perilaku yang sangat menyimpang, padahal pelajar/remaja adalah harapan agama dan bangsa, yang merupakan sebuah tonggak harapan yang menjadi agent of chance, social control dan iron stock.⁸

Nilai-nilai religiusitas tidak hanya tampak ketika seseorang melakukan praktek ritual peribadatan saja, seperti sholat, berdoa, puasa, zakat, dan haji, namun nilai religiusitas nampak pada semua aktivitas keseharian seseorang yang mencerminkan unsur aqidah, ibadah dan akhlak.

Adanya berbagai macam tantangan dalam pendidikan

⁵ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan BudayaReligius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 6

⁷ Tribun Jatim.com, *Lima Kali Bobol Warung, Empat Pelajar di Ponorogo Ditangkap Polisi* (<http://jatim.tribunnews.com/2018/09/08/lima-kali-bobol-warung-empat-pelajar-di-ponorogo-tangkap-polisi>) Di akses pada Kamis, 18 Oktober 2018, pukul 09.12WIB

⁸ Saiful A Imam, *Agent Of Chance (Keberanian Pemimpin Sejarah)*, (Jakarta: Pena, 2006), hal. 92

sebenarnya itu dihadapi oleh semua pihak, baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat, baik yang terkat langsung atau pun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan agama Islam. Namun demikian guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan, untuk mengantisipasinya diperlukan kualitas personal, sosial, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.⁹ Oleh sebab itu, sekolah mempunyai peran penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengalaman beragama anak. Ketetapan dalam pengelolaan pembelajaran khususnya pelajaran agama, ketetapan memilih media, materi, strategi, penilaian dan evaluasi akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama.

Dengan demikian konsep strategi dalam hal ini merujuk pada beberapa metode atau cara yang dilakukan pendidik baik metode atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan metode atau cara yang tepat dalam pendidikan akan menumbuhkan kualitas dan peserta didik terbiasa belajar dengan tujuan yang diinginkan. Demikian juga untuk meningkatkan religiusitas perlu sebuah strategi dalam dunia pendidikan karena dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya religiusitas peserta didik yang rendah seperti halnya dalam hal ibadah yakni kurangnya kesadaran dalam melakukan kewajiban sholat 5 waktu, dalam hal aqidah yakni maraknya peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan bebas, dan juga dalam hal akhlak peserta didik yang masih kurang jujur dalam berkata.

Dengan adanya berbagai kondisi pendidikan Islam yang selama ini berjalan dilapangan yang perlu segera dicarikan

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hal.92-93

solusi pemecahannya, baik oleh guru aqidah akhlak itu sendiri maupun para pemerhati dan pengembangan pendidikan Islam. Maka dengan adanya strategi yang tepat seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Jika nilai-nilai religiusitas sudah tertanam dalam diri siswa dan dipupuk dengan cara yang baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Jiwa agama merupakan kekuatan utama dalam setiap individu yang bisa menjadi daya dan kekuatan untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan tidak menyimpang.

MTs Negeri 4 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang berupaya menanamkan religiusitas pada siswanya. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak yang ada di kelas, salah satu strategi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswanya yaitu dengan menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah. Melalui metode pembiasaan setiap hari sebelum memulai pelajaran siswa diwajibkan untuk membaca ayat suci Al Qur'an dan do'a, pembacaan yasin dan tahlil setiap hari Jum'at, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan peringatan hari besar Islam. Selain itu guru aqidah akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung sangat tegas dan disiplin mengenai ibadah shalat siswa, dan guru sangat tegas menegur siswa bagi yang tidak mengikuti shalat berjamaah.

Maka dari itu, penulis merasa terdugah untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap guru, khususnya guru aqidah akhlak guna mengetahui strategi apa yang diterapkan di Madrasah ini dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Sehingga penulis mempunyai ide untuk mengambil judul penelitian yaitu "Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah

Negeri 4 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal aqidah di MTs Negeri 4 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal ibadah di MTs Negeri 4 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian itu mempunyai tujuan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pada strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal aqidah di MTs Negeri 4 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pada strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal ibadah di MTs Negeri 4 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan pada strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dalam hal Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang terlibat dalam dunia Pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan akademik berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan religiusitas siswa di tingkat Pendidikan SMP atau MTs
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam menentukan strategi belajar yang bertujuan untuk meningkatkan sikap religiusitas siswa melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah SMP atau MTs
- c. Untuk dijadikan pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP atau MTs

2. Praktis

- a. Bagi Siswa
Kegunaan yang diperoleh penelitian ini adalah siswa mampu meningkatkan akidah akhlak melalui pengetahuan dan mengamalkan kegiatan nilai-nilai religius di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, supaya menjaga siswa yang bermoral.
- b. Bagi Guru
Penelitian ini digunakan untuk melaksanakan kebijakan dalam meningkatkan Akidah Akhlak melalui pembelajaran dikelas dalam hal meningkatkan religiusitas pada peserta didik.
- c. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dan sebagai bahan pertimbangan untuk

mengimplementasikan kegiatan peningkatan religiusitas peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau eneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta tempat yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana judul proposal skripsi di atas adalah “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung”. Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dari judul tersebut, maka perlu dijelaskan beberapa istilah diantaranya:

1. Penegasan Konseptual

a) Strategi

Strategi adalah cara yang digunakan guru untuk meningkatkan keagamaan kepada siswa, karena dengan menggunakan cara yang tepat maka peningkatan akan maksimal.

Straosagein berasal dari bahasa Yunani, *Straos* (*army*) dan *gein* (*to lead*). Istilah ini ditunjukkan untuk menggambarkan suatu rencana atau trik untuk memperdayai musuh. Strategi adalah suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuanyang telah di tentukan.¹⁰

Secara umum strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan

¹⁰ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (UIN-MALIKI Press, 2010), hal. 56

teknik yang diinginkan dalam mencaai tujuan.¹¹ Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

b) Guru Aqidah Akhlak

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasillitator sehingga siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak-anak.¹² Aqidah Akhlak adalah salah satu bagian mata pelajaran dari rumpun PAI yang memberikan pendidikan memegang teguh akidah Islam, memahami ajaran agaa Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai etunjuk hidup sehari-hari.¹³ Sementara dalam penelitian ini, pengertian Guru Aqidah Akhlak adalah guru yang mampu mata pelajaran Aqidah Akhlak.

c) Religiusitas

Keberagamaam atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Nilai religius terdapat 3 aspek

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

¹² Suparlan, *menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 13

¹³ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bmi Aksara, 2007), hal. 29

yaitu:

- 1) Aqidah yaitu disebut pula iman atau kepercayaan yang merupakan titik tolak permulaan seseorang disebut Islam.¹⁴
- 2) Ibadah yaitu engabdian diri kepada Allah bertujuan untuk mendapatkan Ridlo-Nya semata.¹⁵
- 3) Akhlak yaitu sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di MTs Negeri 4 Tulungagung” adalah usaha guru untuk meningkatkan nilai-nilai religiusitas peserta didik dengan menambah berbagai metode atau cara yang bisa diterapkan pada peserta didik. Peneliti meyakini bahwa begitu pentingnya nilai religiusitas terutama pada aspek Aqidah, ibadah, dan Akhlak sebagai penerus umat Islam harus mampu memahami dan mempelajari agama Islam. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi guru terutama guru Aqidah Akhlak untuk meningkatkan religiusitas peserta didik.

¹⁴ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia), hal. 75

¹⁵ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan* hal. 83

¹⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 104

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemeroleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, maka penulisan secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, prakata, daftar isi
2. Bagian inti terdiri dari:
 - BAB I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan
 - BAB II Kajian Pustaka, yaitu yang banyak memberikan tekanan pada kajian atau landasan teoritis yang menunjang permasalahan yang berisikan strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.
 - BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
 - BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: profil lokasi penelitian dan hasil temuan sesuai dengan fokus penelitian.
 - BAB V Pembahasan, terdiri dari pembahasan tentang perpaduan teori dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.
 - BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran